

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sesuai yang telah dicantumkan pada (Undang-Undang Guru dan Dosen , 2011) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: a) pemahaman peserta didik, b) perancang dan pelaksanaan pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran dan, d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi (Nurfuadi, 2012). Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. (Wahyudi, 2012). Adapun yang mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah cara guru dalam mengajar dan mengatur sistem pembelajaran di kelas dengan menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didik (Wahyu, 2015).

Pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak dalam bagian ini pedagogik dalam arti khusus dan arti luas, pendidikan mengandung tiga aspek yaitu mendidik, mengajar dan melatih (Kurniangsih, 2017).

Dalam beberapa ahli yang berpendapat kita dapat mengetahui intisari sebuah kompetensi pedagogik yaitu suatu keahlian atau ilmu yang dimiliki seseorang dalam mengajar maupun mengelola semua aspek di dalam suatu pembelajaran baik dalam segi materi ajar, memahami karakteristik dan potensi peserta didik, serta dapat merancang dan menciptakan suatu pembelajaran menjadi menarik dan bermakna bagi peserta yang mengikuti pembelajaran tersebut.

b. Karakteristik Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mengandung karakteristik-karakteristik yang harus dihayati dan diaplikasikan oleh guru sebagai tenaga profesional (Aisah, 2015) . Adapun karakteristik dari kompetensi pedagogik adalah ; pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum/ silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Guru mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- 1) Menguasai landasan mengajar
- 2) Menguasai ilmu mengajar
- 3) Mengenal siswa
- 4) Menguasai teori motivasi
- 5) Mengenal lingkungan masyarakat
- 6) Menguasai penyusunan kurikulum
- 7) Menguasai teknik penyusunan RPP
- 8) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dll (Saudagar dan Idrus, 2011)

d. Indikator Kompetensi Pedagogik

Adapun indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

- 1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan
 - a) Menjelaskan tujuan dan hakikat pendidikan

- b) Menjelaskan tujuan dan hakikat pembelajaran
 - c) Menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum
 - d) Menjelaskan struktur kurikulum.
- 2) Memahami kebijakan pendidikan
- a) Menjelaskan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional.
 - b) Menjelaskan tujuan pendidikan tiap satuan pendidikan tempat bekerjanya
 - c) Menjelaskan sistem dan struktur standar kompetensi guru
 - d) Memanfaatkan standar kompetensi siswa
 - e) Menjelaskan konsep pengembangan pengelolaan pembelajaran yang diberlakukan
 - f) Menjelaskan konsep dan struktur kurikulum yang diberlakukan.
- 3) Memahami tingkat perkembangan siswa
- a) Menjelaskan psikologi pendidikan yang mendasari perkembangan siswa
 - b) Menjelaskan tingkat perkembangan mental siswa
 - c) Mengidentifikasi tingkat perkembangan siswa yang dididik.
- 4) Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar

- a) Menjelaskan teori belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran
 - b) Menjelaskan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
 - c) Menjelaskan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 5) Kerjasama dalam pekerjaan
- a) Menjelaskan arti dari fungsi kerjasama dalam pekerjaan
 - b) Menerapkan kerjasama dalam pekerjaan
- 6) Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan
- a) Menggunakan berbagai fungsi internet, terutama menggunakan email dan mencari informasi.
 - b) Menggunakan komputer, terutama untuk *word processor* dan *spreadsheet (Microsoft dan Excel)*.
- 7) Evaluasi hasil belajar
- Evaluasi hasil belajar adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada hasil belajar peserta didik, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Asrul d. , 2014)
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Pengembangan peserta didik merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi pedagogik terdiri dari :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- e. Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik Guru
- 1) Menguasai karakteristik peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik.
 - 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar
 - 3) Pengembangan kurikulum

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam NSP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

5) Pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

6) Komunikasi dengan peserta didik Guru

Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan.

7) Penilaian dan Evaluasi

Evaluasi belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk

merancang program remedial dan pengayaan yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu ketertarikan untuk belajar apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. ia akan rajin belajar dan terus memahami suatu ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya (Siti Nurhasanah, 2018). Minat belajar siswa menjadi tolak ukur untuk memulainya suatu pembelajaran, apabila para peserta didiknya tidak mempunyai minat belajar maka pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan baik (Puji Setyowati W. W., 2017). Ada pula yang mengartikan bahwa Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar (Susanto, 2013). Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Ricardo, 2017). Sedangkan menurut (Andriani, 2019) Minat belajar adalah sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang

dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Dengan pendapat para ahli diatas jadi kita bisa mengartikan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan dan kegemaran seseorang atau peserta didik dalam melakukan pembelajaran, minat belajar juga bisa menjadi tolak ukur dalam memulainya pembelajaran.

b. Faktor-Faktor Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar menurut (Eny Winaryati, 2016) Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor intrinsik (faktor dari dalam diri peserta didik sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar, antara lain: perasaan, perhatian, kebutuhan dan bakat), dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, antara lain: orang tua, guru, teman, sarana dan prasarana).

c. Indikator Minat Belajar

Indikator dari sebuah minat belajar adalah 1) Pemahaman konsep materi pembelajaran, 2) Perasaan suka terhadap situasi belajar, 3) Perasaan suka terhadap aktivitas belajar, 4) Keaktifan siswa dikelas saat proses pembelajaran (Slamet Rozikin, 2018). 1) perasaan positif saat belajar 2) adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan 3) adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan kaitan dengan

belajarnya (R, 2014). Ada pun yang menjadi indikator pada minat belajar antara lain : (Slameto, 2010)

1) Perasaan Senang

Siswa yang berminat dalam belajar selalu diikuti dengan perasaan senang terhadap sesuatu yang dipelajari.

2) Perhatian

Siswa yang memiliki minat terhadap belajar cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran dan memungkinkan siswa belajar lebih giat lagi.

3) Ketertarikan

Minat belajar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat belajar siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

4) Diperoleh Kepuasan

Pelajaran yang diminati siswa cenderung diperhatikan dan mudah dipahami serta diperoleh kepuasan.

5) Ketertarikan

Siswa yang berminat dalam belajar cenderung mempunyai keterkaitan pada pembelajaran tanpa ada yang menyuruh karena sesuai dengan kebutuhannya.

6) Partisipasi

Siswa yang berminat dalam belajar biasanya ditandai dengan partisipasi aktif atau keterkaitan siswa pada aktivitas dan kegiatan selama mengikuti pembelajaran.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Offirston, 2014). Sejalan dengan hal diatas pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar pada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari secara cerdas, terampil, maupun memahami dengan baik bahan yang diajarkan (Amir, Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif , 2014). Kemudian, definisi lain menyatakan pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Muhsetyo, 2011). Adapun yang berpendapat bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan

kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran matematika (Susanto A. , 2013)

Dalam pembahasan diatas kita dapat mengetahui arti dari pembelajaran matematika, yaitu adalah suatu kegiatan pemberian pemahaman pada siswa untuk dapat terampil baik dalam menghitung ataupun dalam menggunakan pemikirannya secara komprehensif dan mengimplementasikannya di kehidupan sehari-harinya.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang mempelajari symbol-simbol matematika dan angka-angka. Pembelajaran matematika memiliki ciri khas dari pembelajaran lain. Pembelajaran matematika SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral

Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan satu topik sebelumnya yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya. Topik baru yang dipelajari merupakan pendalaman dan perluasan dari topik sebelumnya. Pemberian konsep dimulai dengan benda-benda konkrit kemudian konsep itu diajarkan dengan bentuk pemahaman yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum digunakan dalam matematika.

2) Pembelajaran matematika bertahap

Materi pelajaran matematika yang diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai kepada konsep yang lebih sulit. Selain itu, pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, dilanjutkan ke semi konkret dan akhirnya menuju konsep abstrak.

3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun, karena sesuai tahap perkembangan mental siswa maka pada pembelajaran matematika di SD menggunakan pendekatan induktif. Contohnya, pengenalan bangun-bangun ruang tidak dimulai dari definisi, tetapi dimulai dengan memperhatikan contoh-contoh dari bangun tersebut dan mengenal namanya. Menentukan sifat-sifat yang terdapat pada bangun ruang tersebut sehingga didapat pemahaman konsep bangun-bangun ruang itu.

4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar jika didasarkan kepada pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah diterima kebenarannya.

5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian dari pada hafalan. Dalam belajar bermakna aturan-aturan, sifat-sifat dan dalil-dalil tidak diberikan dalam bentuk jadi, tetapi sebaliknya aturan-aturan, sifat-sifat dan dalil-dalil ditemukan oleh siswa melalui contoh-contoh secara induktif di SD kemudian dibuktikan secara deduktif pada jenjang selanjutnya (Amir, 2014).

c. Tujuan Matematika

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang mempelajari symbol-simbol matematika dan angka-angka. Pembelajaran matematika memiliki ciri khas dari pembelajaran lain. Pembelajaran matematika SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral

Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan satu topik sebelumnya yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya. Topik baru yang dipelajari merupakan pendalaman dan perluasan dari topik sebelumnya. Pemberian konsep dimulai dengan benda-benda konkrit kemudian konsep itu diajarkan dengan bentuk pemahaman yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum digunakan dalam matematika.

2) Pembelajaran matematika bertahap

Materi pelajaran matematika yang diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai kepada konsep yang lebih sulit. Selain itu, pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, dilanjutkan ke semi konkret dan akhirnya menuju konsep abstrak.

3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun, karena sesuai tahap perkembangan mental siswa maka pada pembelajaran matematika di SD menggunakan pendekatan induktif. Contohnya, pengenalan bangun-bangun ruang tidak dimulai dari definisi, tetapi dimulai dengan memperhatikan contoh-contoh dari bangun tersebut dan mengenal namanya. Menentukan sifat-sifat yang terdapat pada bangun ruang tersebut sehingga didapat pemahaman konsep bangun-bangun ruang itu.

4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar jika didasarkan kepada pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah diterima kebenarannya.

5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian dari pada hafalan. Dalam belajar bermakna aturan-aturan, sifat-sifat dan dalil-dalil tidak diberikan dalam bentuk jadi, tetapi sebaliknya aturan-aturan, sifat-sifat dan dalil-

dalil ditemukan oleh siswa melalui contoh-contoh secara induktif di SD kemudian dibuktikan secara deduktif pada jenjang selanjutnya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Beberapa hasil penelitian yang mendukung dari penelitian ini yaitu penelitian pertama dilakukan oleh Safa Tiara Putri dan Harlinda Sofyan penelitian yang mengenai tentang "*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02*". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah adanya pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV di SDN Tanjung Duren Utara 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dengan *Skala Likert 5 options*. Sampel pada penelitian ini merupakan 30 siswa kelas IV di SDN Tanjung Duren Utara 02. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dibantu dengan program *SPSS for windows release 25*. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa nilai konstanta pada variabel minat belajar siswa (Y) sebesar 34,055, sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel kompetensi guru (X) sebesar 0,576 maka dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel kompetensi guru (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y) adalah positif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru kelas terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji t, yang dimana thitung > t tabel, hasil ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel kompetensi guru (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y). Didapat pula nilai signifikansi sebesar 0,001, hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,005 yang artinya thitung signifikan dan variabel kompetensi guru berpengaruh secara positif terhadap minat belajar siswa.

2. Penelitian yang kedua yaitu yang dilakukan oleh Yusni Lusniar, Gimin, dan Syakdanur Nas mengenai "*PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 6 MANDAU KABUPATEN BENGKALIS*". Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik terhadap minat belajar pada siswa SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis. Dengan menggunakan teknik proporsional random sampling di peroleh 52 orang siswa yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana dengan proses melalui program SPSS versi 16.00. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi pedagogik guru

berpengaruh cukup signifikansi terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil uji signifikansi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan hasil F hitung $(9,065) \geq F$ tabel $(4,03)$. Dengan Sig $(0,0004) \leq (0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 31,810 + 0.503X$. hal ini berarti tanpa adanya kompetensi pedagogik, minat belajar siswa adalah sebesar 31,810 dan setiap adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar $0.503X$. pada perhitungan analisis regresi diperoleh kontribusi atau sumbangan kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa ditunjukkan dengan besarnya R Square sebesar 0,153. Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi pedagogik guru memberi sumbangan terhadap minat belajar pada siswa SMA Negeri 6 Mandau 15,3% dan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Devita Meli, Arten Mobonggi, dan Alfian Erwinsyah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Gorontalo. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan angket (kuesioner). Angket tersebut berjumlah 27 item pernyataan

yang sudah peneliti lakukan uji coba sebelumnya. Pernyataan atau angket tersebut disebarkan kepada sampel penelitian yang berjumlah 32 untuk variabel X dan 80 untuk variabel Y orang responden. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa dengan persamaan regresi $Y = 20.450 + 0.710 x$. dimana signifikannya berpengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai T_{hitung} (uji t) di mana $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3.959 > 0.361$ dengan nilai signifikansi < 0.05 yaitu 0.000 dengan sumbangan relatif sebesar 100% dan sumbangan efektif 34.3%. Melalui analisis regresi sederhana pada tabel R_{Square} , diketahui Pengaruh variabel X (Kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel Y (minat belajar siswa) di SMP Negeri 11 Gorontalo sebesar 34.3%, hal ini berarti 65.7% minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang lain. Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (kompetensi pedagogik guru) dan variabel Y (minat belajar siswa) di SMP Negeri 11 Gorontalo sebesar .34.3%. Maka nilai koefisien korelasi tersebut, dapat menjadi acuan yang sangat kuat untuk mengajukan penelitian ini dalam pengujian regresi sederhana untuk mendapatkan nilai konstanta variabel Y (minat belajar siswa) dan sekaligus mendapatkan nilai persamaan regresi yang bertujuan untuk meramalkan perubahan nilai variabel Y (minat belajar siswa) di

SMP Negeri 11 Gorontalo yang disebabkan oleh variabel X (kompetensi pedagogik guru).

Perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini adalah pada peneliti yang pertama itu membahas tentang kompetensi guru secara keseluruhan dan secara umum dengan begitu 4 aspek kompetensi guru diteliti olehnya yang bertujuan untuk melihat adanya pengaruh pada minat belajar kelas IV SD.

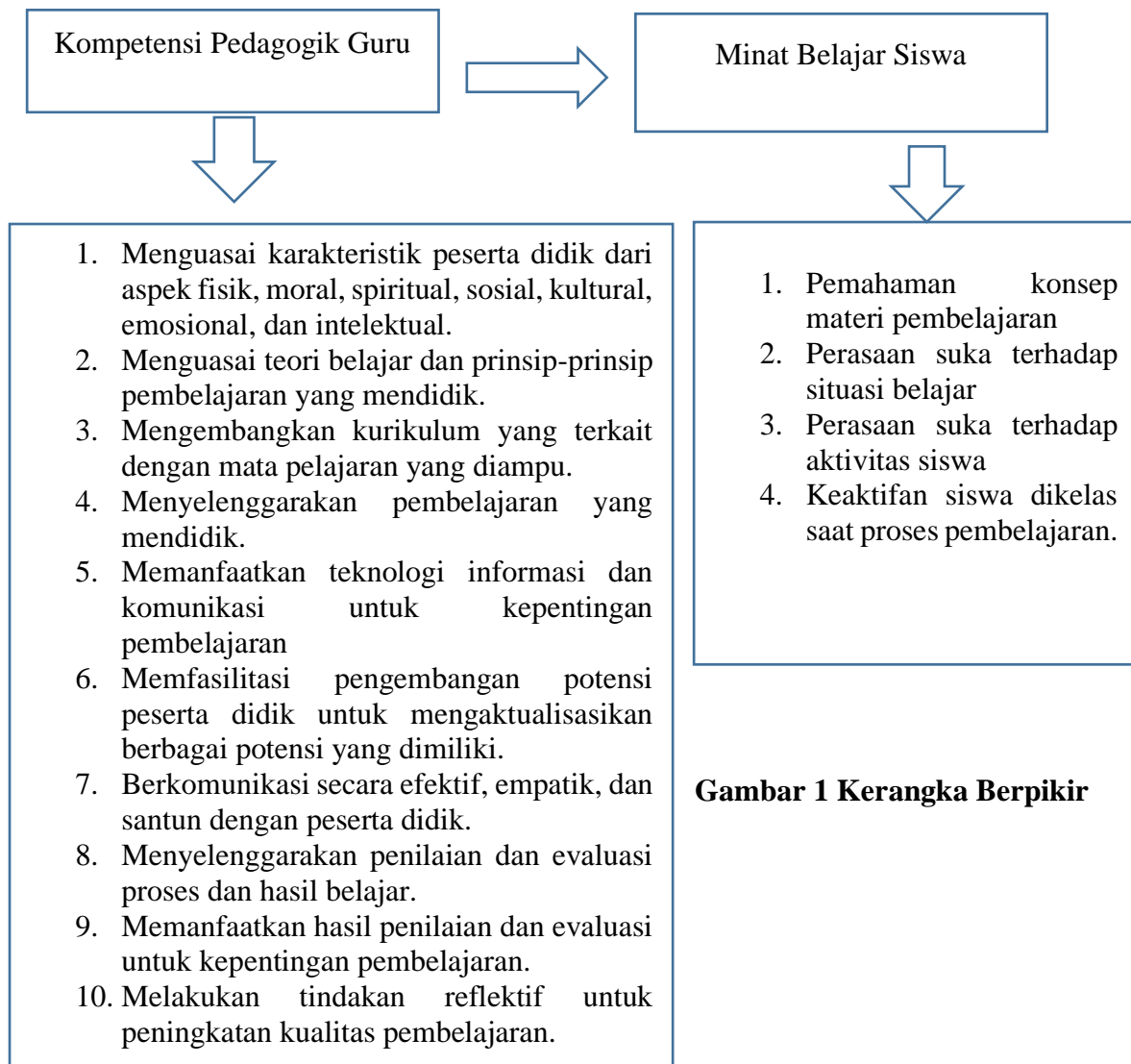
Dan pada penelitian yang kedua yang membedakannya adalah kompetensi pedagogik guru dilakukan untuk mengukur pengaruh minat siswa pada tingkat SMA, sedangkan SD dan SMA ini cakupan pemikiran dan emosionalnya berbeda.

Pada tahapan penelitian yang ketiga yang membedakan dengan penelitian ini adalah kompetensi pedagogik yang dilakukan adalah kepada siswa SMP bukan kepada siswa SD dan penelitian ini akan berfokus kepada kompetensi pedagogik guru yang khususnya dalam penyampaian sebuah materi ajar dan pengelolaan materi pembelajaran beserta masalah kurangnya minat belajar pada siswa. Jenis penelitian yang saya gunakan pada penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan dengan metode korelasi kausalitas, dan pada penelitian ini akan dilakukan kepada khalayak semua guru dan lebih dari 30 orang guru maka penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Dan cara untuk mengumpulkan data dari penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada para

sampel yang akan diujikan, angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Lickert. Skala ini mempunyai penskoran dalam angket/kuesioner yang digunakan.

C. Kerangka Berpikir

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan yang dimiliki oleh guru yang meliputi pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, pemahaman peserta didik dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Sedangkan minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Peserta didik akan diketahui mempunyai minat belajar yang baik apabila dia aktif dan antusias dalam mengikuti suatu pembelajaran tersebut. Pengaruh kompetensi pedagogik pada guru dapat dilihat dari bagaimana seorang guru tersebut dapat menguasai suatu materi ajar, kurikulum maupun RPP yang akan disajikan. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik adalah guru yang dapat mengelola kelasnya beserta dengan peserta didiknya dan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar para peserta didiknya. Dimana kompetensi pedagogik gurunya bagus disitulah minat belajar peserta didik akan baik.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

D. HIPOTESIS PENELITIAN

H_i : Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa pada masa pandemik

H_o : Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada masa pandemik

